

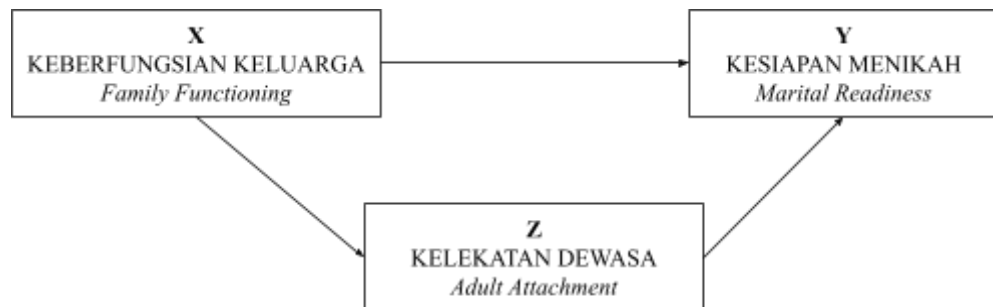
BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metode penelitian yang digunakan oleh peneliti. Pada bab ini, akan dipaparkan mengenai desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, variabel penelitian serta definisinya, instrumen penelitian, proses pengembangan instrumen, teknik pengumpulan data, teknik analisis data yang digunakan, dan prosedur penelitian.

A. Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keberfungsian keluarga (*family functioning*) (X) terhadap kesiapan menikah (*marital readiness*) (Y) yang dimediasi oleh kelekatan dewasa (*adult attachment*) (Z). Penelitian ini akan melihat bagaimana peran kelekatan dewasa (Z) terhadap pengaruh keberfungsian keluarga (X) terhadap kesiapan menikah (Y).



Gambar 3.1 Bagan Desain Penelitian

B. Populasi, Sampel, dan Responden Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah *emerging adult* (usia 18-25 tahun) di Indonesia yang berstatus belum menikah dan sedang dalam hubungan romantis. Pemilihan *emerging adult* sebagai partisipan didasarkan pada teori menurut Arnett (2000) mengenai *emerging adulthood*, dimana mencari keintiman merupakan salah satu tugas perkembangan utama pada

fase tersebut sehingga individu mulai mempersiapkan diri untuk menjalani komitmen pernikahan.

Jumlah populasi yang memenuhi kriteria tidak diketahui secara pasti. Oleh karena itu, jumlah sampel pada penelitian ini ditentukan berdasarkan kecukupan ukuran sampel oleh Isaac dan Michael (dalam Creswell & Creswell, 2018), yaitu dibutuhkan responden minimal sebanyak 349 sampel untuk populasi dengan jumlah tak terhingga dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 (5%).

Selama proses pengumpulan data, sebanyak 604 responden diperoleh. Namun, setelah dilakukan analisis melalui Winstep, 176 respons ditemukan tidak memenuhi kriteria kualitas data dan tidak dapat digunakan. Oleh karena itu, data yang valid dan relevan berjumlah 428 responden. Selanjutnya, mengingat adanya kemungkinan kesalahan sampling dan untuk memastikan keandalan serta validitas hasil penelitian, jumlah responden akhirnya disesuaikan menjadi 202. Penyesuaian ini dilakukan untuk menjaga kualitas data yang digunakan dalam analisis, sesuai dengan prinsip pembersihan data dan ukuran sampel yang memadai (Field, 2013; Krejcie & Morgan, 1970). Berikut data sosiodemografi dari 202 responden:

Tabel 3.1 Gambaran Sosiodemografi Responden

Sosiodemografi	Kategori	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	50	24.75%
	Perempuan	152	75.25%
Usia	18	7	3.5%
	19	9	4.5%
	20	23	11.4%
	21	30	14.9%
	22	75	37.1%
	23	41	20.3%
	24	13	6.4%
	25	4	1.9%
Pendidikan Terakhir	SMA/MA/SMK	151	74.75%
	Diploma	2	0.99%
	Sarjana	48	23.76%
	Magister	1	0.50%
Pekerjaan	Mahasiswa/pelajar	167	82.67%

	Pegawai negeri	16	7.92%
	Karyawan swasta	2	0.99%
	Wirusaha	2	0.99%
	Lainnya	15	7.43%
Status Tempat Tinggal	Sendiri	72	35.64%
	Bersama kedua orang tua	107	53.47%
	Bersama ibu saja	14	6.93%
	Bersama ayah saja	1	0.50%
	Bersama wali	8	3.96%
Status Pernikahan Orang Tua	Menikah	167	82.67%
	Cerai Hidup	24	11.88%
	Cerai Mati	11	5.44%
Status Pekerjaan Orang Tua	Kedua orang tua bekerja	90	44.55%
	Hanya ayah yang bekerja	77	38.12%
	Hanya ibu yang bekerja	22	10.89%
	Kedua orang tua tidak bekerja	13	6.44%
Jumlah Saudara (tidak termasuk diri)	0	12	5.94%
	1	77	38.12%
	2	66	32.67%
	3	29	14.36%
	>3	18	8.91%
Status hubungan saat ini	Menjalin hubungan romantis	149	73.76%
	Diantara keduanya	53	26.24%
Total		202	100%

C. Variabel Penelitian

Pada penelitian ini, terdapat tiga variabel yang diteliti, yaitu sebagai berikut:

1. Variabel Independen : keberfungsian keluarga (X)
2. Variabel Dependen : kesiapan menikah (Y)
3. Variabel Mediator : kelekatan dewasa (Z)

D. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional Variabel

1. Kesiapan Menikah

Kesiapan menikah adalah kondisi yang memprediksi tindakan masa depan yang mencerminkan kesiapan seseorang dalam memasuki pernikahan, sehingga kesiapan menikah didasarkan pada faktor-faktor yang memengaruhi penyesuaian dan keberlanjutan pernikahan (Husain & Nadeem, 2022). Secara operasional, kesiapan menikah adalah kondisi yang menunjukkan seberapa siap seseorang untuk menikah, berdasarkan faktor-faktor yang dapat memengaruhi penyesuaian dan keberlanjutan pernikahan, yaitu hasrat seksual, fungsi seksual, kecerdasan emosional, kompetensi sosial, moralitas, dan komitmen relasional.

2. Keberfungsian Keluarga

Definisi keberfungsian keluarga menurut Westley dan Epstein (1969) adalah hubungan transaksional dan sistemik dari suatu sistem keluarga yang menggambarkan bagaimana kemampuan keluarga dalam menuntaskan tugas sehari-hari yang membantu para anggota keluarganya dalam pengembangan dan pemeliharaan kesehatan sosial, psikologis, dan biologis yang positif (Epstein *et al.*, 1978). Secara operasional, keberfungsian keluarga adalah persepsi individu tentang pola hubungan antar anggota pada suatu sistem keluarga, dalam bentuk bagaimana cara suatu keluarga memecahkan masalah yang dihadapi, pola berkomunikasi, pembagian peran, responsivitas dan keterlibatan afektif, serta pengontrolan perilaku dalam keluarga tersebut.

3. Kelekatan Dewasa

Kelekatan dewasa merupakan ikatan emosional antara dua individu dewasa yang menjalin hubungan yang dipengaruhi oleh sistem yang sama yang menciptakan ikatan antara bayi dan pengasuhnya (Hazan & Shaver, 1987; Fraley, dkk, 2000). Secara operasional kelekatan dewasa merupakan bagaimana individu menilai ikatan emosional dengan pasangannya ketika menjalin suatu

hubungan romantis, berupa penilaian mengenai *attachment-related anxiety* dan *attachment-related avoidance*. *Attachment-related anxiety* mengevaluasi seberapa sensitif orang dewasa terhadap rasa takut atau khawatir akan pengabaian dan penolakan dari pasangan. Sementara itu, *attachment-related avoidance* mengukur sejauh mana orang dewasa menghindari dan menjauhkan diri dari keintiman dengan pasangan.

E. Instrumen Penelitian

1. Spesifikasi Instrumen

a. Keberfungsian Keluarga

Instrumen yang digunakan untuk mengukur keberfungsian keluarga dalam penelitian ini adalah McMaster Family Assessment Device (FAD) yang dikembangkan oleh Epstein et al. (1983). Instrumen asli FAD memiliki 53 item dengan nilai Cronbach's Alpha antara 0,74-0,92, diuji pada 503 responden, dan mengukur tujuh aspek keberfungsian keluarga: problem solving, communication, roles, affective responsiveness, affective involvement, behavior control, dan general functioning. Dalam penelitian ini, digunakan versi singkat FAD dengan 36 item yang disusun oleh Turliuc et al. (2016), yang memiliki konsistensi 0,61 hingga 0,84 pada uji test-retest reliabilitas. Versi singkat ini telah diadaptasi dan divalidasi ke dalam Bahasa Indonesia oleh Ashilah (2022) dengan reliabilitas Cronbach's Alpha sebesar 0,93 pada 417 responden mahasiswa aktif.

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Keberfungsian Keluarga

Dimensi	Nomor Item		Jumlah
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	

Pemecahan Masalah	2, 8, 16, 23, 36	-	5
Komunikasi	3, 12, 27, 35	-	4
Peran	-	4, 10, 15, 32	4
Keterlibatan Afektif	-	9, 17, 21, 22, 26, 33	6
Responsivitas Afektif	13	6, 19, 24	4
Kontrol Perilaku	-	5, 11, 18, 28, 29, 30	6
Fungsi Umum	34	1, 7, 14, 20, 25, 31	7
Total Item			36

b. Kelekatan Dewasa

Instrumen yang digunakan untuk mengukur kelekatan romantis pada penelitian ini adalah ECR (*Experiences in Close Relationships Scale*) yang dirancang oleh Brennan dan Shaver (1998) kemudian direvisi menjadi versi baru oleh Fraley, Waller dan Brennan (2000) yang diberi nama ECR-R (*Experiences in Close Relationships Scale-Revised*) yang telah diadaptasi oleh Hanamawaddani (2020). Instrumen ini terdiri dari 2 dimensi dan 36 item, yaitu dimensi penghindaran (item 1-18) dan dimensi kecemasan (19-36). Reliabilitas instrumen ECR-R ini adalah 0.93.

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Kelekatan Dewasa

Dimensi	Nomor Item		Jumlah
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
<i>Attachment-related anxiety</i>	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 10, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18	9, 11	18
<i>Attachment-related avoidanc</i>	19, 21, 23, 24, 25, 32,	20, 22, 26, 27, 28, 29,30, 31, 33, 34, 35, 36	18

c. Kesiapan Menikah

Variabel ini diukur menggunakan instrumen *Sukoon Marital Readiness Scale* yang dikembangkan oleh Husain & Nadeem (2022) yang diadaptasi ke dalam bahasa Indonesia. Alat ukur ini mengukur kesiapan menikah secara psikologis. Instrumen ini memiliki 21 item dengan reliabilitas Cronbach's Alpha sebesar 0.837.

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen Kesiapan Menikah

Dimensi	Nomor Item		Jumlah
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
<i>Sexual Desires</i>	1, 2, 3	-	3
<i>Sexual Functioning</i>	4, 5, 6, 7	-	4
<i>Emotional Intelligence</i>	8, 9, 10	-	3
<i>Social Competence</i>	11, 12, 13, 14	-	4
<i>Morality</i>	15, 16, 17	-	3
<i>Relational Commitment</i>	18, 19, 20, 21	-	4
	Total Item		21

2. Pengisian Kuisioner

a. Keberfungsian Keluarga

Pengukuran *Short version of McMaster Family Assessment Device* (FAD) merupakan pengukuran *self-report* yang mengukur keberfungsian keluarga yang dirasakan responden. Responden diberi skala tipe Likert yang berisi empat pilihan, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS).

b. Kelekatan Dewasa

Pengukuran ECR-R (*Experiences in Close Relationships Scale-Revised*) merupakan pengukuran *self-report* yang mengukur kelekatan dewasa yang dirasakan responden. Responden diberi skala tipe Likert yang berisi tujuh pilihan, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Agak Setuju, Netral, Aak Tidak Setuju, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju.

c. Kesiapan Menikah

Pengukuran *Sukoon Marital Readiness Scale* merupakan pengukuran *self-report* yang mengukur kesiapan menikah secara psikologis yang dirasakan responden. Responden diberi skala tipe Likert yang berisi lima pilihan, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Netral (N), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS).

3. Kategorisasi Skor

Tabel 3.5 Kategorisasi Skor

Kategorisasi	Keberfungsi an Keluarga	<i>Attachment- Related Avoidance</i>	<i>Attachment- Related Anxiety</i>	Kesiapan Menikah
Tinggi	$X > 1.54$	$X > 0.24$	$X > 1.07$	$X > 85$
Sedang	$-0.38 \leq X \leq 1.54$	$-0.88 \leq X \leq 0.24$	$-0.93 \leq X \leq 1.07$	$70 \leq X \leq 85$
Rendah	$X < -0.38$	$X < -0.88$	$X < -0.93$	$X < 70$

F. Adaptasi Instrumen

1. Uji Validitas Isi (*Expert Judgement*)

Dua instrumen yang digunakan pada penelitian ini, yaitu *Short version of McMaster Family Assessment Device* (FAD) dan *Experiences in Close Relationships Scale-Revised* (ECR-R) telah diadaptasi oleh peneliti terdahulu. Peneliti melakukan adaptasi ke dalam Bahasa Indonesia pada instrumen *Sukoon Marital Readiness*. Peneliti melakukan *expert judgement* pada instrumen tersebut kepada tiga orang ahli, yaitu Dr. Tina Hayati Dahlan, S.Psi., M.Pd., Dr. Herlina, M.Pd., Psikolog, dan Lira Fessia Damaianti, S.Psi., M.Pd, Psikolog. Kemudian peneliti melakukan proses penerjemahan kembali ke dalam Bahasa Inggris (*back translation*) pada ketiga instrumen yang digunakan. Proses ini dilakukan oleh Daniella Assyifa Budiharto, S.Psi, seorang Sarjana Psikologi bersertifikasi Bahasa Inggris, untuk memastikan tidak ada perubahan makna dari item asli yang disusun dalam Bahasa Inggris.

2. Uji Keterbacaan

Sebelum pengambilan data dilaksanakan, terlebih dahulu dilakukan uji keterbacaan untuk memastikan bahwa setiap kata dan kalimat dalam ketiga alat ukur dapat dipahami dengan baik oleh responden yang sesuai dengan kriteria. Kuesioner keterbacaan, yang mencakup ketiga instrumen penelitian, disebarikan kepada 10 *emerging adult* yang belum menikah di Bandung.

G. Analisis Item dan Reliabilitas Instrumen

1. Analisis Item

Penelitian ini menggunakan Model Rasch yang dianalisis dengan aplikasi Winstep. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi item dan respons yang tidak sesuai atau tidak fit. Item dan respons yang tidak sesuai akan dikeluarkan dari analisis data. Untuk menentukan ketidaksesuaian, peneliti menggunakan parameter misfit untuk item dan responden berdasarkan nilai standar misfit yang ditetapkan, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.6 Parameter Item Misfit

Nilai	Kriteria
<i>Outfit Mean Square</i> (MNSQ)	$0,5 < \text{MNSQ} < 1,5$
<i>Outfit Z-standard</i> (ZSTD)	$-2,0 < \text{ZSTD} < +2,0$
<i>Point Measure Correlation</i>	$0,4 < \text{Pt Mean Corr} < 0,85$

Berdasarkan parameter misfit tersebut, tiga aitem dari instrumen *Family Assessment Device* (FAD) dibuang, yaitu item nomor 4, 30, dan 33. Untuk instrumen *Experiences in Close Relationships Scale-Revised* (ECR-R), satu aitem dibuang, yaitu item nomor 30. Sementara itu, tidak ada aitem yang dibuang pada instrumen *Sukoon Marital Readiness*. Dalam analisis responden, 176 dari 604 jawaban responden harus dibuang karena tidak memenuhi *standar fit person*, sehingga data yang valid dan relevan berjumlah 428 responden, jumlah responden yang digunakan pada penelitian ini kemudian disesuaikan menjadi 202.

2. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas instrumen dalam penelitian ini dianalisis menggunakan Model Rasch melalui aplikasi Winstep. Dilakukan analisis reliabilitas Cronbach's Alpha, reliabilitas person, dan reliabilitas item pada setiap instrumennya. Hasil analisis reliabilitas untuk setiap instrumen adalah sebagai berikut:

Tabel 3.7 Reliabilitas Instrumen

Instrumen	Cronbach's Alpha	Reliabilitas Person	Reliabilitas Item
<i>Short Version of Family Assessment Device (FAD)</i>	0,93	0,92	0,97
<i>Sukoon Marital Readiness</i>	0,87	0,85	0,99
<i>Experiences in Close Relationships Scale-Revised (ECR-R)</i>	0,93	0,92	1,00

H. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner yang disebar baik secara luring maupun daring. Secara daring, kuesioner disebar dengan tautan <https://bit.ly/Skripsirfa> melalui unggahan publik dan pesan pribadi pada berbagai media sosial, yaitu Instagram, Twitter, WhatsApp, Telegram, dan TikTok. Secara luring, kuesioner disebar melalui *bercode* dengan menghampiri *emerging adult* di sekitaran kampus UPI. Kuesioner penelitian ini akan terbagi ke dalam lima bagian, yaitu bagian pertama berupa identitas peneliti, tujuan penelitian, kriteria responden, kerahasiaan data, serta *informed consent*; bagian kedua berupa identitas responden; bagian ketiga berupa skala keberfungsian keluarga; bagian empat berupa skala kecerdasan emosional; dan bagian kelima berupa skala kesiapan menikah. Pengumpulan data berlangsung dari tanggal 30 Juli 2024 hingga 4 Agustus 2024.

I. Teknik Analisis Data

Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini ialah uji asumsi klasik, teknik analisis uji *bootstrap* dengan bantuan aplikasi IBM SPSS *Statistics 27* dan ekstensi *Process Macro v4.3*.

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah syarat penting dalam analisis regresi linier berganda untuk memastikan data berdistribusi normal. Dalam penelitian ini, beberapa proses dari uji asumsi klasik diterapkan, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan Monte Carlo. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi keberfungsian keluarga, kesiapan menikah, dan *attachment-related avoidance* senilai 0.302 serta nilai signifikansi keberfungsian keluarga, kesiapan menikah, dan *attachment-related anxiety* senilai 0.449. Keduanya berdistribusi normal karena data yang didapat > 0.05 .

Tabel 3.8 Hasil Uji Normalitas *Attachment-related avoidance*

One-Sample Kolmogorov-Sminov Test	
<i>Unstandardized Residual</i>	
Monte Carlo Sig.	0.302

Tabel 3.9 Hasil Uji Normalitas *Attachment-related anxiety*

One-Sample Kolmogorov-Sminov Test	
<i>Unstandardized Residual</i>	
Monte Carlo Sig.	0.449

b. Uji Multikolinearitas

Dilakukan uji multikolinearitas pada variabel keberfungsian keluarga dengan kelekatan dewasa, untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel independen.

Data dinyatakan tidak bermultikolinearitas apabila nilai *Tolerance* > 0.10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10. Dari hasil uji multikolinearitas dibawah ini pada keberfungsian keluarga, kesiapan menikah, dan *attachment-related avoidance* didapatkan nilai tolerance sebesar 0.989 (> 0.10), sedangkan nilai VIF sebesar 1.011 (< 10). Untuk keberfungsian keluarga, kesiapan menikah, dan *attachment-related anxiety* didapatkan nilai tolerance sebesar 1.000 (> 0.10), sedangkan nilai VIF sebesar 1.000 (< 10). Oleh karena itu, dapat dinyatakan uji asumsi klasik pada tahap ini terpenuhi.

Tabel 3.10 Hasil Uji Multikolinearitas *Attachment-related avoidance*

Model	Coefficients ^a	
	Collinearity Statistics	
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
Keberfungsian keluarga	0.989	1.011
<i>Attachment-related avoidant</i>	0.989	1.011

Tabel 3.11 Hasil Uji Multikolinearitas *Attachment-related anxiety*

Model	Coefficients ^a	
	Collinearity Statistics	
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
Keberfungsian keluarga	1.000	1.000
<i>Attachment-related anxiety</i>	1.000	1.000

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengevaluasi apakah terdapat perbedaan varians atau data residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan metode Spearman's rho. Jika nilai signifikansi (Sig.) > 0.05, maka tidak ada heteroskedastisitas, sedangkan jika nilai signifikansi (Sig.) < 0.05, maka heteroskedastisitas

terjadi. Berikut merupakan hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini:

Tabel 3.12 Hasil Uji Heteroskedastisitas *Attachment-related avoidant*

Coefficients ^a	
Model	Sig.
Keberfungsian keluarga	0.269
<i>Attachment-related avoidant</i>	0.230

Dependent Variable: Kesiapan menikah

Tabel 3.13 Hasil Uji Heteroskedastisitas *Attachment-related anxiety*

Coefficients ^a	
Model	Sig.
Keberfungsian keluarga	0.833
<i>Attachment-related anxiety</i>	0.981

Dependent Variable: Kesiapan menikah

Dapat dilihat pada Tabel 3.11, nilai signifikansi yang didapatkan pada variabel keberfungsian keluarga sebesar 0.269 dan pada variabel *Attachment-related avoidance* sebesar 0.230. Sedangkan, nilai signifikansi yang didapatkan pada variabel keberfungsian keluarga sebesar 0.833 dan pada variabel *Attachment-related avoidance* sebesar 0.981. Nilai signifikansi di atas lebih besar dari 0.05 sehingga dapat dinyatakan semua variabel tersebut tidak mengalami heteroskedastisitas. Uji asumsi klasik pada tahap terpenuhi.

2. Uji Beda

Dalam penelitian ini, uji beda dilakukan dengan menganalisis skor rata-rata dari ketiga instrumen terhadap masing-masing data sosiodemografi menggunakan uji Independent-Sample T Test dan uji One Way ANOVA melalui SPSS.

3. Uji Hipotesis

Berikut hipotesis statistik yang dipakai untuk melakukan uji hipotesis utama dengan analisis *bootstrap*:

H_{01} = Tidak terdapat pengaruh keberfungsian keluarga (X) terhadap kesiapan menikah (Y) *emerging adult* di Kota Bandung yang dimediasi oleh kelekatan dewasa (Z).

$H\alpha_1$ = Terdapat pengaruh keberfungsian keluarga (X) terhadap kesiapan menikah (Y) *emerging adult* di Kota Bandung yang dimediasi oleh kelekatan dewasa (Z).

Lalu untuk uji sub hipotesis menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan hipotesis statistik sebagai berikut:

Sub hipotesis 1:

H_{02} = Tidak terdapat pengaruh keberfungsian keluarga (X) terhadap kesiapan menikah (Y) *emerging adult* di Kota Bandung.

Teknik Analisis Data: Uji Beda
 $H\alpha_2$ = Terdapat pengaruh keberfungsian keluarga (X) terhadap kesiapan menikah (Y) *emerging adult* di Kota Bandung.

Sub hipotesis 2:

H_{03} = Tidak terdapat pengaruh keberfungsian keluarga (X) terhadap kelekatan dewasa (Z) *emerging adult* di Kota Bandung.

$H\alpha_3$ = Terdapat pengaruh keberfungsian keluarga (X) terhadap kelekatan dewasa (Z) *emerging adult* di Kota Bandung.

Sub hipotesis 3:

H_{04} = Tidak terdapat pengaruh kelekatan dewasa (Z) terhadap kesiapan menikah (Y) *emerging adult* di Kota Bandung.

$H\alpha_4$ = Terdapat pengaruh kelekatan dewasa (Z) terhadap kesiapan menikah (Y) *emerging adult* di Kota Bandung.